

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada pepatah mengatakan bahwa suatu negara yang maju dan menjadi negara yang kuat dapat terwujud dengan didukung oleh adanya sumber daya manusia yang kompeten. Dimana manusia adalah selaku objek keberhasilan berdirinya sebuah negara. Saat ini Negara Indonesia masih menitik beratkan dalam pembahasan sebuah sumber daya manusia, dimana dalam era perkembangan zaman seperti sekarang ini peran sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi untuk perkembangan negara sangatlah diperlukan. Dalam Pasal 31 UUD 1945 “ menetapkan bahwa semua sektor pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara, pendidikan dasar merupakan salah satu kewajiban yang harus diikuti setiap warga negara dan kewajiban pemerintah membiayai semua kegiatan di dalamnya ”.

Dengan demikian bahwasannya hakikat pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan kepribadian dan keahlian dalam diri sendiri. Serta dengan adanya pendidikan merupakan sebuah tangga mobilitas negara yang mampu merubah nasib negara. (Syarifuddin et al., 2013)

Perkembangan siswa dapat ditentukan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan dalam perkembangan siswa menjadi salah satu aspek

kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa disuatu negara yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia ditunjukkan dari pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan pengalaman, baik dari segi spiritual, intelegensi, skill dan proses mencetak generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan suatu bangsa pendidikan berpengaruh sangat besar. Ilmu pendidikan dan teknologi, baik dari pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal, yang semuanya menggunakan proses belajar apabila dikuasai oleh generasi penerus menyebabkan bangsa akan maju.

Suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian dapat dilakukan dengan belajar. Belajar juga bisa diartikan sebagai kegiatan dari siswa (pembelajar). Dalam hal ini, siswa menerima proses kegiatan belajarnya dari seorang guru. Pembelajaran merupakan timbal balik antara guru serta siswa dan dari situlah kegiatan belajar mengajar terjadi. (Cahyono & Iswati, 2018)

Peserta didik mampu belajar dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan melalui proses pembelajaran. Sehingga, dalam pembelajaran peserta didik mampu belajar aktif dalam proses pembelajaran yang sedang diterapkan. Seseorang manusia mengalami proses pembelajaran sepanjang hayat dan berlaku dimanapun dan kapanpun, karena tuntutan zaman yang semakin maju dengan segala ilmu dan teknologi modern maka baik dalam pendidikan umum dan pendidikan agama sama-sama

diperlukan bagi segala kalangan. Agar tidak terjadi ketidakseimbangan antara perilaku dan emosional maka pendidikan umum dan pendidikan agama harus seimbang. Sebab pendidikan agama diperlukan untuk kepentingan akhirat bukan hanya untuk kepentingan dunia saja.

Pencapaian keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan pendidikan agama tidak lepas dari proses belajar mengajar di kelas. Komponen guru, komponen peserta didik dan ada pula komponen yang menunjang yakni komponen tujuan, materi, strategi belajar mengajar, dan evaluasi menjadi sebuah komponen utama dalam pembelajaran. Komponen yang beragam tersebut saling menunjang dan terkait.

Peran guru yang menjadi sentral dalam pembelajaran adalah salah satu dari komponen pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peran utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Agar dapat belajar secara nyaman dan berhasil menguasai kompetensi yang telah ditentukan guru selaku agen pembelajaran juga dituntut berperan memfasilitasi siswa. Guru adalah kunci pokok dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran guru hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan siswa. (Nidawati, 2020)

Pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan terus berkembang, khususnya pendidikan jarak jauh karena seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Sebagai salah satu alternatif kegiatan

pembelajaran internet dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Dengan demikian internet telah mengubah proses belajar mengajar tanpa datang ke tempat pertemuan di mana proses pembelajaran dilaksanakan, pembelajaran tidak lagi terpusat pada satu tempat seperti lembaga pendidikan seperti kampus, sekolah, kursus, dan pusat pelatihan lainnya.

Dalam proses belajar mengajar kegiatan diarahkan secara menyebar kearah yang fleksibel terhadap waktu dan tempat. Dalam kegiatan pembelajaran kendala bukanlah lagi tentang waktu dan tempat. Kegiatan pembelajaran ini dikenal dengan *E-learning* atau *electronic learning*. (Tampang, 2012)

Pembelajaran tidak hanya terjadi secara langsung bertemu di kelas atau di suatu tempat tetapi ada juga pembelajaran yang dilakukan melalui jarak jauh (*E-Learning*) atau dengan perantara media. Dewasa ini seluruh dunia sedang mengalami wabah atau pandemi virus *Covid-19*. *Covid-19* merupakan virus yang dapat menular, yang berarti dapat menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Virus ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Oleh sebab adanya virus yang berbahaya ini, untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* pemerintah dengan segera menerapkan kebijakan ketat. Salah satu cara memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* dengan diterapkannya pembatasan interaksi masyarakat atau *physical distancing*. Tetapi, dalam berbagai dibidang kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial dan tentu saja pendidikan kebijakan *physical distancing* diduga dapat menghambat laju

pertumbuhan. Pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* dengan meliburkan peserta didik, dan memindahkan proses belajar mengajar menjadi di rumah. (Jamaluddin et al., 2020)

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Darurat *Covid-19* diterbitkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makariem, salah satunya mengenai proses belajar di rumah. Sekolah-sekolah memutuskan untuk memanfaatkan *E-Learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran, dengan ini pendidik mengalami keterbatasan dalam pemantauan siswa. Salah satunya pada mata pelajaran Akidah/Akhlak, dimana materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik serta jam belajar yang tidak sesuai dengan jadwal. Agar pembelajaran jarak jauh tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, para peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta guru dapat menciptakan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Leonnardo., 2021)

Pembelajaran menggunakan jaringan internet pun dikerahkan untuk memanfaatkan teknologi yang disebut dengan media *E-Learning* (media pembelajaran elektronik). Salah satu bukti kemajuan luar biasa dari peradaban manusia yaitu pembelajaran elektronik (*E-Learning*). Bagi sebagian guru, *E-Learning* mungkin menjadi hal yang baru, namun juga sebagian menganggapnya hal yang tidak asing. Tentu ini menjadi hal yang baru bagi guru yang tinggal di daerah (tidak di kota ataupun terbatas terhadap pengetahuan teknologi). Sehingga mereka harus bisa beriringan dengan internet dalam pekerjaannya saat ini. (Pakpahan & Fitriani, 2020)

Pembelajaran daring menuai banyak keluhan dan ketidak efektifan, pasalnya guru harus membuat berbagai aturan-aturan yang baru mulai bagaimana konsep belajarnya, aplikasi apa yang harus digunakan untuk pembelajaran online, sistem absensinya dan lain sebagainya. Tak lebih, pasti ada kendala yang dihadapi oleh peserta didik karena pasti tidak semua orang mampu atau punya alat komunikasi yang dapat menunjang proses belajarnya, adapun masalah jaringan yang kerap menjadi problem selama pembelajaran. Namun dari semua hal itu, menuntut guru agar tetap berupaya memberikan yang terbaik untuk anak didiknya, terlebih walaupun tidak secara (*offline*) bertatap muka guru harus memastikan apakah para siswanya mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Dari pemaparan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *E-Learning* terhadap hasil *study* Akidah/Akhlak Kelas X PBS di masa pandemi *Covid-19* di SMK Muhammadiyah Somagede tahun pelajaran 2020/2021. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi yaitu “PENGARUH *E-LEARNING* TERHADAP HASIL *STUDY* AKIDAH/AKHLAK KELAS X PBS SMK MUHAMADIYAH SOMAGEDE DALAM KEADAAN PANDEMI *COVID-19* PADA TAHUN PELAJARAN 2020/2021 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *E-Learning* pada masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil study Akidah/Akhlak berupa Nilai UTS dan UAS semester gasal siswa Kelas X PBS SMK Muhammadiyah Somagede?
2. Apa kendala *E-Learning* pada pembelajaran Akidah/Akhlak di masa pandemi *Covid-19*?
3. Apa upaya guru dalam mengatasi problem pembelajaran Akidah/Akhlak pada masa pandemi *Covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *E-Learning* di masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil study Akidah/Akhlak siswa Kelas X PBS SMK Muhammadiyah Somagede.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja selama pembelajaran jarak jauh diterapkan dan upaya apa yang dilakukan oleh guru/sekolah dalam mengatasi problem baik dari peserta didik maupun dari gurunya sendiri.
3. Upaya guru dalam mengatasi berbagai problem pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi *Covid-19* yang muncul di dalam kelas maupun di luar kelas itu sendiri, sehingga guru dapat melakukan berbagai cara

mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan media berbasis online dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran apabila penelitian ini dilaksanakan. Sehingga dapat juga meningkatkan kualitas guru di era modernisasi yang menjadikan guru melek akan teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online.

- 1) Dapat menimbulkan kreativitas dikalangan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur seberapa besar kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (*E-Learning*) serta bagaimana mengatasinya dan sebagai sumber.
- 3) Tambahan wawasan peserta didik untuk memotivasi diri agar meningkatkan pengetahuannya dengan memperoleh informasi melalui media internet.

b. Bagi Guru

Akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik apabila sarana pembelajaran online dikuasai oleh guru. Sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik dan memberi warna dalam dunia pendidikan di era serba modern ini.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan bagi peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menerapkan model pembelajaran berbasis online.

